

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila dalam sebuah proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, materi, media, metode semua berjalan dengan baik dan tepat sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan tolok ukur terhadap kemampuan yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Mata pelajaran IPAS ini penting dipelajari supaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (kemendikbud, 2022). Dengan demikian siswa mampu sekaligus mengelola lingkungan alam dan sosial. Jika sebelumnya pada Kurikulum 2013 pembelajaran IPA dibelajarkan terpisah dengan IPS maka kebijakan baru pada Kurikulum Merdeka yang menggabungkan IPA dengan IPS menjadi IPAS tentunya memberikan tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa.

Hasil belajar merupakan keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar, yang di dalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait, antara lain: guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi

(bahan), media (alat/sarana), dan metode atau pola penyampaian bahan ajar. Dalam penyelenggaraannya pendidikan di SD ditujukan untuk memberikan bekal dasar yang disesuaikan dengan karakteristik usia anak dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode memegang peranan penting dalam rangkaian sistem pembelajaran, maka dari itu diperlukan kecerdasan dan kemahiran guru dalam memilih metode pembelajaran.

Namun pada kenyataanya, masih banyak dijumpai strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang belum mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik. Hal ini ditandai dengan prestasi belajar siswa yang rendah. Siswa dalam kelas yang merasa cepat bosan dan tidak aktif, merupakan salah satu penyebab tidak berhasilnya pencapaian pembelajaran secara maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar meningkat adalah penggunaan metode pembelajaran yang inovatif khususnya dalam proses belajar mengajar IPAS di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran IPAS pada tanggal 13 Oktober 2023 di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan atau dengan kata lain tidak tuntas. KKTP yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Sedangkan pada pembelajaran IPAS 60% siswa nilai masih

dibawah KKTP. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum maksimal dalam belajar. Ini berarti terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang baik. Hal ini sependapat dengan Zakiah (2020: 31), hasil belajar yang bersifat komprehensif dan mencapai minimal ketuntasan tergolong dalam kategori baik. Hasil belajar rendah ini juga dapat dilihat dari hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan penulis di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah, beberapa hal yang mengakibatkan hasil belajar rendah pada mata pelajaran IPAS adalah :

Pertama, kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi. Hal tersebut terlihat bahwa beberapa siswa lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri dan menghiraukan gurunya meskipun sudah ada peneguran oleh guru. Ada siswa yang bermain ketuk-ketuk meja dan ada pula siswa yang mengobrol dengan temannya. Kedua, adanya dominasi siswa aktif. Maksudnya, dalam kegiatan belajar mengajar, hanya siswa-siswa tertentu saja yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan siswa yang lain berpartisipasi apabila ditunjuk oleh guru.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut beserta analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka perlu adanya perbaikan pada model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat dijadikan salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran IPAS perlu model pembelajaran yang mengarah pada mencari dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan dalam

pelajaran IPAS di sekolah dasar, yang erat kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ditentukan dari model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari hasil observasi tersebut, maka penulis mencoba menerapkan model *discovery learning* yang menuntut peserta didik untuk berpikir kreatif dan mandiri. Model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan proses pengamatan secara langsung atau proses penemuan mengenai permasalahan di lingkungan sekitar, sehingga peserta didik lebih memahami konsep yang diberikan oleh guru. Khususnya dalam pembelajaran IPAS yang dalam proses pembelajarannya dapat menggunakan proses penemuan untuk memecahkan masalah di lingkungan sekitar sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Dengan model pembelajaran *discovery learning* juga akan meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa lebih minat mengikuti pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil belajar dengan harapan bisa meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Rita Y (2017), Istikomah, dkk (2018) dan Gina, dkk (2016) yang menyatakan bahwa meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *discovery learning*. Dari uraian tersebut menarik untuk dijadikan sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Model Discovery**

***learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPAS
Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah sehingga diperlukan model pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan siswa.
2. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan karena guru lebih banyak menyampaikan materi pelajaran melalui ceramah sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih bervariasi.
3. Hasil belajar yang masih rendah pada pembelajaran IPAS di kelas IV sehingga diperlukan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang ditemukan, permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan karena guru lebih banyak menyampaikan materi pelajaran melalui ceramah sehingga diperlukan model pembelajaran *discovery learning*.
2. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas 4 SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah?
2. Bagaimana penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah?

E. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan langkah-langkah model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah
2. Mendeskripsikan penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa serta penggunaan metode *discovery learning* sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPAS. Selain itu

juga dapat bermanfaat dalam memberikan informasi untuk melakukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dapat memaksimalkan hasil belajar
- b. Bagi guru, informasi yang didapat sebagai masukan untuk menindak-lanjuti dan mengembangkan metode pembelajaran yang menarik sehingga masalah yang dihadapi guru dalam mengajar dapat diminimalkan sebagai umpan balik untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan sebagai dasar memperbaiki proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini akan dapat mengetahui masalah-masalah apa saja yang sering ditemui dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat ditemukan solusinya. Selain itu juga dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti serta menerapkan ilmu- ilmu yang telah diperoleh dari hasil penelitian tersebut.